



PRINSIP PELAKSANAAN PUASA MENURUT YOEL 2: 12-17 BAGI KEKRISTENAN MASA KINI

Esron Mangatar Siregar^{1)}*

Sekolah Tinggi Teologi Makedonia Ngabang, Indonesia¹

**)Email Correspondence: esronese1212@gmail.com*

Abstract: *This research is motivated by the existence of problems in Christianity that reject the implementation of fasting, differences in the concept of implementing fasting, a less firm basis in understanding fasting in the Christian concept and wrong motives in carrying out fasting. Through qualitative research methods and descriptive analysis through literature studies, specifically the text of the Book of Joel 2:12-17. The results of the analysis show that Joel 2:12-17 calls for fasting with the first principle: following the word of God because God is merciful and merciful, God is long-suffering and abundant in faithfulness. Second, turn to God with all your heart, cry and moan. Third, tear the heart and Fourth humble yourself. Thus there is a restoration of the relationship between man and God and a focus on God's will, all of which straighten out the wrong practice of fasting.*

Keywords: *Fasting, Christians, Joel 2:12-17.*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi adanya problem dalam kekristenan yang menolak pelaksanaan puasa, perbedaan konsep pelaksanaan puasa, dasar yang kurang teguh dalam memahami puasa dalam konsep kekristenan dan motif yang salah dalam melaksanakan puasa. Melalui metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif melalui studi literatur secara khusus teks Kitab Yoel 2: 12-17. Hasil analisis bahwa Yoel 2: 12-17 menyerukan puasa dengan prinsip Pertama: mengikuti firman Allah sebab Tuhan pengasih dan penyayang, Tuhan panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Kedua, berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, menangis dan mengaduh. Ketiga, mengoyakkan hati dan Keempat merendahkan diri. Dengan demikian terjadi pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah serta pemusatan kepada kehendak Allah yang semuanya meluruskan praktik puasa yang salah.*

Kata Kunci: *Puasa, Orang Kristen, Yoel 2: 12-17.*

PENDAHULUAN

Problem penelitian ini menunjukkan adanya praktik puasa yang tidak sesuai dengan Alkitab yang dilakukan kekristenan pada masa kini. Ada yang memiliki anggapan bahwa puasa sebagai jalan pintas demi memperoleh jawaban doa, kesembuhan atas segala macam penyakit, beroleh perlindungan ilahi dan

menghasilkan kehidupan rohani yang lebih suci.¹ Selanjutnya ada orang percaya yang berpuasa mulai salah menilai Allah ketika doanya tidak dijawab, dan berkata Allah pilih kasih dan kejam.² Kemudian fenomena terkait puasa karena program gereja serta diperuntukkan bagi rohaniawan.³ Dengan demikian fenomena di atas menunjukkan bahwa puasa cenderung hanya sebatas kebutuhan dan untuk kepentingan pribadi dan terkandung motivasi yang tidak benar karena didasarkan kepada pemenuhan kebutuhan hal-hal lahiriah.

Alkitab menuliskan banyak fakta pelaksanaan puasa baik dalam Perjanjian Lama⁴ dan Perjanjian Baru.⁵ Namun pada masa kini ada kelompok kekristenan yang menentang pelaksanaan puasa secara hurufiah. Sebaliknya ada kelompok Kristen yang menyetujui diterapkannya puasa, namun dengan pemahaman yang beragam. Di antaranya Derek Prince mendefinisikan bahwa puasa adalah sikap merendahkan diri di mana Allah menghendaki kejujuran dari umat-Nya dan

¹Marlon Butarbutar, "Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58:1-12" Vol.2 (2016): 145, <https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.40>.

²I Gede Agus Z.P, "Perluakah Doa Puasa Bagi Orang Kristen," Palu Jurnal Metalogia Vol.1 No.1 (2021): 22.

³Murni Hermawaty Sitanggung dan Asatinus Laia, "Implementasi Puasa menurut Yesaya 58:1-12 di Wadah Wanita Ester GPdI Ekklesia, Jember" Volume 4, No.1 (2021): 17, <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.71>.

⁴ Musa berpuasa selama empat puluh hari empat puluh malam di Gunung Sinai untuk mempersiapkan dirinya menerima dua loh batu yang berisi hukum Tuhan (Ul. 9: 9). Daniel berpuasa selama tiga minggu dalam menanggapi pernyataan Allah yang disingkapkan bagi Daniel mengenai kesusahan besar (Dan. 10: 2-3). Daud berpuasa untuk musuh-musuhnya, termasuk Saul sekalipun Saul telah berusaha membunuhnya (Maz. 35: 11-14). Bahkan Daud berpuasa untuk anaknya yang sakit (2Sam. 12: 16) Selain puasa pribadi, puasa juga dilakukan dalam suatu kelompok seperti bangsa Yahudi di Susa yang berkabung selama tiga hari oleh karena ada dekrit Raja untuk memusnahkan bangsa Yahudi. Menanggapi hal ini, Mordekhai menunjukkan sikap berkabung dan Ester juga menyarankan agar berpuasa, supaya dia mendapat belas kasihan Raja (Est. 4: 15-16). (lih.Demianus Nahaklay, "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya," KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen jurnal-stbba.ac.id/index.php/KJTTPK Volume 1, Nomor 1 (2020): 31-39 (2020).)

⁵ Perjanjian Baru memberikan fakta Yesus berpuasa 40 hari dan 40 malam tidak makan (Mat 4:2), Yohanes Pembaptis, tidak makan dan tidak minum (Mat 11:18). Puasa Paulus 3 hari 3 malam tidak makan, tidak minum dan tidak melihat (Kis 9:9), jemaat mula-mula, berpuasa untuk menguatkan Paulus dan Barnabas dalam pelayanan (Kis 13:2) dan terakhir pengalaman murid-murid Tuhan Yesus yang gagal dalam pelayanan mengusir setan kepada salah seorang anak yang sakit ayun, mereka menjalankan pelayanan doa tetapi tidak berhasil, oleh sebab itu dengan tegas Tuhan Yesus berkata : "jenis ini tidak dapat di usir kecuali dengan berdoa dan berpuasa" (Matius 17:21). (lih.Nahaklay.)

menyatakan pengakuan akan perlunya perubahan hidup.⁶ James Lee Beal dalam bukunya bahwa puasa adalah pemusatan hati, artinya peralihan dari makanan kepada Allah.⁷ Dengan demikian telah ada rumusan tentang puasa dalam kekristenan sebagai persetujuan terhadap kegiatan puasa.

Selanjutnya terakit pengalaman spiritualitas dalam puasa, Douglas F. Kelly dan Caroline S. Kelly menjelaskan bahwa: "berpuasa adalah seperti berdoa dalam hati. Sambil berpantang dari makanan dan memandang kepada sang Pemberi segalanya, memperoleh sarana yang paling hening dan nyata untuk memohon kepada-Nya agar memperhatikan kebutuhan dengan sungguh-sungguh".⁸ Hal ini menunjukkan bahwa orang berpuasa selalu mengarahkan hati dan pikirannya sepenuhnya kepada Tuhan, sekalipun doanya tidak selalu dengan kata-kata yang di dengar, tetapi sikap merendahkan diri yang sungguh-sungguh merupakan ungkapan doa yang paling dalam bagi yang melakukannya.⁹

Penelitian memfokuskan kajian analisis eksegesis teks Yoel 2: 12-17, sehingga penelitian memiliki pola yang berbeda dari penjelasan tentang puasa yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki konsep yang berbeda yaitu memfokuskan pada teks Alkitab, tidak memasukkan pengalaman-pengalaman yang subyektif terkait puasa, sehingga hasil penelitian ini memiliki pijakan dasar yang kuat berdasarkan teks Alkitab.

⁶ Derek Prince, *Doa dan Puasa* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1992), 108.

⁷ James Lee Beal, *Puasa* (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 63.

⁸ Douglas F Kelly Caroline S.Kelly, *Kalau Allah Sudah Tahu Mengapa Kita Masih Berdoa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 78.

⁹ Nahaklay, "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya," 32.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁰ Metode yang dipakai adalah dengan melakukan kajian literatur dan eksegesis terhadap teks Yoel pasal 2: 12-17. Menurut Osborne, eksegesis artinya menarik keluar makna suatu teks, berbeda dengan eisegesis yaitu memasukkan ke dalam suatu teks makna yang diinginkan penafsir.¹¹ Sedangkan menurut Fee and Stuart eksegesis adalah mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti yang sesungguhnya dari teks yang dimaksud. Eksegesis bertujuan menemukan apa yang dimaksud oleh penulis mula-mula.”¹² Prinsip ini dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian dokumentasi, menganalisa literatur, selanjutnya teks diteliti dengan bahasa asli teks dan arti teks, analisa konteks, analisis terjemahan, analisis struktur dan analisa sejarah dan latar belakang teks, guna menemukan makna sesungguhnya dari teks Kitab Suci. Melalui studi literatur dan eksegesis teks Yoel 2: 12-17 diperoleh prinsip pelaksanaan puasa.

HASIL

Hasil penelitian ini memebrikan konsep bahwa puasa adalah karena panggilan Allah kepada umat-Nya dan prinsip pelaksanaan puasa yang Alkitabiah menurut Yoel 2: 12-17 yaitu, Pertama, dengan Menuruti firman Allah sebab Dia

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cetakan Keempat (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

¹¹G.R Osborne, *Spiral hermeneutika* (Surabaya: Momentum, 2012), 30.

¹² G Fee dan D Stuart, *Hermeneutik* (Malang: Gandum Mas, 1989), 90.

pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Kedua, dengan berbalik kepada Tuhan yang ditunjukkan dengan segenap hati, menangis dan mengaduh selanjutnya ketiga, dengan mengoyakkan hati serta Keempat, merendahkan diri. Dengan demikian akan terjadi pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah serta pemusatan kepada kehendak Allah serta Memohon belas kasihan Allah yang semuanya ini akan meluruskan praktik puasa yang salah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hasil pemikiran yang dilakukan dengan melakukan kajian analisis konteks Kitab Yoel dan analisis teks Kitab Yoel, serta prinsip-prinsip dari puasa menurut Yoel 2: 12-17.

Analisis Konteks Kitab Yoel

Pasal 2: 12-17 perlu dianalisis dengan memperhatikan konteks dan keberadaan nabi, tempat dan alamat seruan serta keadaan politik, ekonomi dan rohani. Adapun penulis kitab Yoel adalah Yoel yang berasal dari Yehuda (Yo.2:1, 15,23).¹³ Nama Yoel dalam Bahasa Ibrani adalah יוֹאֵל (yo'el). “Yo” singkatan dari Yahweh, “El” adalah nama untuk Allah, jadi Yoel berarti Yahweh (Jehovah) adalah Allah.¹⁴ Yoel merupakan salah satu dari keduabelas nabi kecil.¹⁵ Dengan memperhatikan Yoel Pasal 1: 1 “Firman TUHAN yang datang kepada Yoel bin Petuel” jelas sekali bahwa Yoel adalah seorang nabi di mana firman Tuhan datang kepadanya. Penegasan ini tampak dari apa yang dinyatakan oleh

¹³ C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014), 42.

¹⁴ D.L Baker, *Pengantar Bahasa Ibrani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 35.

¹⁵ Wendy Doninger (ed), *Brittanica Encyclopedia of World Religions* (Singapore: Encyclopedia Britannica, inc, 2006), 1112.

Yoel seperti kebiasaan pada nabi.¹⁶ Panggilan ilahi adalah dasar atau kunci bagi setiap nabi. Ungkapan ”datanglah firman TUHAN kepada” adalah ciri khas, di mana para nabi berbicara atas nama tradisi-tradisi kuno, tetapi menyampaikan secara khas pengharapan akan keselamatan.¹⁷ Kitab Yoel sendiri ditulis pada tahun abad ke-9 sampai pada abad ke-2 SM. Selanjutnya, tempat nabi Yoel menyampaikan seruan pertobatan adalah di Yehuda yang pusatnya Yerusalem yang adalah tempat bait suci berada, kota yang kudus.¹⁸ Konteks pasal 2: 12-17 dialamatkan kepada orang Israel, di mana pada waktu itu para tua-tua, para pelayan, para imam, anak-anak bahkan anak-anak yang masih menyusu diperintahkan untuk menghadiri kebaktian (ayat 16-17). Nubuat yang disampaikan oleh Nabi Yoel kepada bangsa Israel tidak terlepas dari keadaan politik,¹⁹ ekonomi,²⁰ dan krisis rohani.²¹

¹⁶William Dyrness, Tema-tema dalam Theologia Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2009), 196.

¹⁷ Irving L Jensen, Jensen's Survey Of The Old Testament (Chicago: The Moody Bible Institute, t.t.), 426.

¹⁸ Dalam perjanjian Lama bait suci adalah lambang kehadiran Allah atau tempat Allah dan umat-Nya hadir dalam pertemuan ibadah, disitulah Allah berkenan menjumpai umat-Nya (lih. Andrew E. Hill dan John H Walton, Survey Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2004), 601.)

¹⁹ Adapun pemerintahan pada waktu Nabi Yoel menyerukan puasa dijalankan oleh para tua-tua. Hal ini dikarenakan Raja tidak ada waktu itu, sehingga yang diberikan tanggung jawab dan pangkat khusus adalah para tua-tua. Kewibawaan para tua-tua didasarkan pada umur, pengalaman, hikmat dan kepercayaannya. Kepemimpinan yang dipegang oleh para tua-tua pada masa nabi Yoel adalah kepemimpinan yang memegang peranan penting. Hal ini terbukti dari seruan Nabi Yoel yang ditujukan pertama sekali adalah kepada para tua-tua (Yo.1:2). Kondisi politik diatas mengarah kepada masa pasca pembuangan, tetapi beberapa penafsir berpendapat bahwa keadaan politik pada zaman pra pembuangan dipimpin oleh raja. Raja pada waktu itu adalah Yoas yang masih anak-anak, sehingga kepemimpinan yang lebih menonjol adalah kepemimpinan para imam, di mana imam besar Yoyada adalah sebagai wali dari raja Yoas. (lih. P.K Pillon, *Tafsiran Kitab Yoel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 17. Dan)

²⁰ Kehidupan perekonomian umat Israel pada waktu itu mengalami krisis yang menyerang seluruh pertanian dan mengancam hingga adanya ratapan akibat tanah belalang (Yo.1: 4, 10-12). Dalam Perjanjian Lama, sebagian besar ekonomi Israel adalah pertanian. Hal ini tentu mengakibatkan bencana yang sangat mengerikan, karena bukan satu jenis belalang yang merusak pertanian, melainkan empat jenis belalang. Salah satu jenis belalang yang disebutkan adalah belalang Pengerip, di mana jenis belalang ini mampu melahap segala sesuatu yang hijau sejauh berpuluh-puluh hektar. (lih. Hill dan Walton, Survey Perjanjian Lama, 606.) lih. Juga Kerusakan yang diakibatkan adalah menggunduli ladang, pohon, padang rumput dan tumbuh-tumbuhan apa saja yang ditemukannya dalam perjalanannya mengakibatkan gagal panen. Lebih parah lagi adalah, ketika belalang tersebut mati maka akan menimbulkan kerusakan pada hilir sungai, karena belalang yang mati itu menjadi sarang penyakit (lih. J.I Packer, Ensiklopedi Fakta Alkitab (Malang: Gandum Mas, 1995), 467-68)

Analisis Teks Yoel 2: 12-17

Pada analisis ini menjelaskan tentang pengertian puasa menurut Yoel, tujuan Yoel berpuasa, prinsip puasa menurut Yoel 2: 12-17 yang mencakup menuruti firman Allah (ay.12), Allah pengasih dan penyayang (ay.13), Allah Panjang sabar dan berlimpah kasih setia (ay.13), berbalik kepada Tuhan, dengan segenap hati, dengan menangis, dengan mengaduh, mengoyakkan hati, merendahkan diri, tujuan bangsa Israel berpuasa dalam kitab Yoel yang mencakup terjadi pemulihan pubungan dengan Tuhan, memohon belas kasihan, pemusatan kepada kehendak Tuhan.

Pengertian Puasa Menurut Yoel

Kata "puasa" digunakan sebanyak 40 kali dalam kitab Perjanjian Lama.²² Sedangkan dalam Yoel sendiri tercatat 3 kali yaitu dalam Yoel 1:14; 2: 12, 15.²³ Kata puasa dalam kitab Yoel 2: 12,15 adalah צוֹם (som) kata ini diartikan dengan kata *to abstain from food, time of fasting, act of fasting* yang berarti menjauhkan diri dari makanan, berpuasa, puasa."²⁴ Puasa yang dimaksud Yoel adalah pengakuan dosa dan permohonan kepada Allah dengan ekspresi lahiriah yang ditunjukkan dihadapan Allah yaitu dengan menangis, meratap, mengaduh yang dalam hal ini terbukti pada ayat 12. Selain itu segala bentuk kegiatan pekerjaan

²¹ Krisis rohani juga melanda yang dapat dilihat dari pasal satu sampai tiga. Keadaan ekonomi umat Tuhan telah sampai ke sekitar rumah TUHAN, dan menjadi keadaan darurat rohani. Dampaknya ibadah di rumah Allah tidak dapat diteruskan karena hasil tanah sudah binasa. Persekutuan antara TUHAN dengan umat-Nya tidak ada lagi. Imam-imam selaku pengantara persekutuan ini tidak menerima lagi sebagian dari pada korban persembahan sebagai nafkah kehidupannya. Di tambah lagi ibadah hanya ritualisme. Bangsa Israel hanya mengikuti jalannya sendiri dan bukan Tuhan, melakukan pemberontakan dan tidak mau mengakui Tuhan sebagai Allah untuk menuruti kehendak-Nya. Panggilan kepada umat Israel untuk berbalik kepada Allah bukanlah semata-mata karena telah belalang, melainkan karena dosa yang membuat umat Tuhan pada waktu itu tidak sadar akan kesungguhan kedatangan hari Tuhan (lih. J.I Packer, Ensiklopedi Fakta Alkitab (Malang: Gandum Mas, 1995), 467-68)

²²Erns Jenni Claus westermann, *Theological Lexicon Of The Old Testament* (USA: Hendrickson Publisher, 1997), 1335.

²³D.F Walker, *Konkordansi Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 373.

²⁴Spiros Zodhiates, *Hebrew-Greek Key Word Study Bible* (Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996), 2002.

harian, perkara makan dan minum dan hubungan seksual dibelakangkan.²⁵ Hal ini dikaitkan dengan datangnya 'hari Tuhan'²⁶ karena itu Yoel mendesak umat Tuhan agar menguduskan puasa dan memaklumkan perkumpulan raya.²⁷ Oleh sebab itu umat Tuhan didorong oleh Yoel, supaya mereka bertobat tentang tugasnya sebagai umat Tuhan di dalam dunia, maka masa depannya menjadi masa harapan (Yo. 2:12,18).²⁸

Tujuan Yoel Berpuasa

Adapun tujuan Yoel menyuruh bangsa Israel berpuasa adalah panggilan Allah kepada umat-Nya. Dalam Yoel 1: 8-12 adalah gambaran seruan Yoel untuk berpuasa di mana tanah menjadi tandus, tanam-tanaman yang hancur, hilangnya harapan dan dukacita yang melanda sebab hilangnya sukacita. Keadaan ini sangat ironis bagi umat Tuhan, karena hal ini adalah pertanda malapetaka. Krisis ekonomi dan kemerosotan rohani yang berimbas pada kehancuran umat dan hal ini genting atau darurat. Sehingga Yoel menyerukan supaya umat-Nya mengoyakkan hati, karena pertobatan tidak terletak pada upacara lahiriah dengan membanggakan atribut-atribut yang dikenakan. Hal ini diperparah karena bangsa Israel hanya mengikuti jalannya sendiri dan bukan Tuhan, melakukan pemberontakan dan tidak mau mengakui Tuhan sebagai Allah untuk menuruti

²⁵ Pillon, Tafsiran Kitab Yoel, 59.

²⁶ "Hari Tuhan" adalah tema yang dibicarakan sepanjang kitab Yoel. Dihubungkan dengan tahun belalang dan musim kering yang hebat sebagai hukuman Tuhan bagi umat yang tidak mau berbalik. Pasal 2 adalah kunci yang menjanjikan bahwa Allah akan menyesalkan penghukuman-Nya jika Israel bersedia berbalik. Kedatangan belalang yang mengancam daerah Yehuda dan kota Yerusalem diinterpretasikan dan dijelaskan sebagai suatu tanda hari Tuhan itu. Ternyata bahwa umat pada waktu itu belum menyadari kedatangan hari Tuhan itu sehingga mereka dipanggil untuk menghadap kepada Tuhan dengan ratapan dan berpuasa (Yo.1: 13-14; 2: 12-17) (lih. Willem A Vangemeren, Penginterpretasian Kitab Para Nabi (Surabaya: Momentum, 2007), 25.)

²⁷R. Laird Harris, Gleason L.Archer Jr, dan Bruce K Waltke, Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2 (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 759.

²⁸ Pillon, Tafsiran Kitab Yoel, 12-16.

kehendak-Nya.²⁹ Yoel dengan tegas menyatakan bahwa Allah tetap bermurah hati dengan menunda penghakiman bila umat bertobat sungguh-sungguh sehingga keadaan umat-Nya diubahkan dan dipulihkan, bahkan umat-Nya mengalami kelimpahan dan tidak menjadi cela atau bahan tertawaan bangsa lain.³⁰ Sebab mereka adalah umat/bangsa pilihan Allah.³¹

Prinsip Puasa Menurut Yoel 2: 12-17

Puasa dalam bagian ini adalah puasa nasional dan karena adanya krisis yang dialami oleh umat Tuhan (Yoel 2: 12-14). Berikut diuraikan prinsip puasa menurut Yoel 2: 12-17.

Menuruti Firman Allah (ay.12)

Pada ayat 12: *וְגַמְעָתָהּ אֲנִי הָיָה הַיְהוָה* (*wegam atah neum adonai*) diterjemahkan “Dan bahkan sekarang firman TUHAN.” Yoel menyatakan bahwa dalam sejarah pertemuan Tuhan Allah dengan umat-Nya firman Tuhan tetap ada. Kendatipun seolah-olah keluputan, harapan tidak ada namun firman Tuhan masih berlaku.³² Artinya firman Tuhan adalah dasar pemberitaan sang nabi, bukan atas kehendaknya melainkan inisiatif atau prakarsa Allah, di mana firman-Nya dan pribadi-Nya tidak dapat dipisahkan.

Bahasa Ibrani untuk “firman Tuhan” adalah *נְעֻמָּה* (*neum*) yang berasal dari kata ‘*naam*’ yang berarti: *utterance, declaration, revelation, of prophet in esthetic state, speaks with prophet voice*.³³ Selain itu, dalam tafsiran King James Version

²⁹Samuel W, Akar Dosa (Yogyakarta: ANDI, 2007), 75.

³⁰ Derek Prince, Berpuasa Mengapa dan Bagaimana (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1995), 45.

³¹ Roy Charly H. P. Sipahutar, “Kajian Ekoteologis tentang Konsep Tanah dalam Perjanjian Lama dan Implikasinya bagi Pemeliharaan Tanah,” BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no. 2 (2019): (2019): 129, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.95>.

³² Pillon, Tafsiran Kitab Yoel, 49.

³³Francis Brown, The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon (Indiana: Associated Publishers And Authors, 1978), 610.

menuliskan kata *declare* dengan *state* yang artinya menyebutkan, mengumumkan, memberitahukan, merumuskan, mengucapkan. *Used especially of the activity of God in revealing His message to the prophets.*³⁴ Bahwa aktifitas puasa bertujuan untuk memulihkan hubungan dengan Allah dan memusatkan perhatian kepada kehendak Allah. Sebenarnya kata “*Neum*” adalah kata benda yang diikuti oleh subjeknya kata ini dipolakan dalam bentuk *qal passive participle* yang artinya ucapan itu diserukan oleh Allah. Lebih jelas dalam Yeremia 23: 31 ketika Allah menyatakan perlawanan-Nya kepada nabi palsu yang menambahkan statement sendiri, yang bernubuat dengan visi yang tidak jelas dan tidak berdasar perkataan Allah.³⁵ Selain itu kata נֶעֱמַד (neum) diikuti nama YHWH (TUHAN) yang dalam Bahasa Ibraninya אֲדֹנָי (adonai) yang mengacu kepada pribadi Allah atau keberadaan Allah di mana di dalam nama-Nya ada keselamatan dan nama itu adalah nama perjanjian dari Allah dan hubungannya dengan umat-Nya Israel.³⁶ Ditambah lagi kata “sekarang” dalam Bahasa Ibrani עַתָּה (atah) adalah waktu yang tepat (*right time*), sangat aktual yang dialami oleh setiap orang yang dalamnya Tuhan memberikan harapan baru dan serius berurusan dengan umat-Nya.³⁷

Jadi, bangsa Israel menuruti firman-Nya karena itu adalah panggilan Allah bagi mereka dan menyadari keberadaan yang membutuhkan keselamatan berarti memuliakan Allah dengan benar. Sangat disayangkan bahwa prinsip puasa yang dilakukan orang Kristen masa kini tidak sesuai dengan firman Tuhan, karena

³⁴ Spiros Zodhiates, Key Word Study Bible (Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996), 1531.

³⁵R. Laird Harris, Theological wordbook of Old Testament (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 541.

³⁶Willem A. Van Gemeren, New International Dicionary Old Testament Exegesis (Michigan: Grand Rapids Zondervan Publishing House, 1997), 564.

³⁷ Gemeren, 564.

puasa dipahami sekadar aktivitas rohani untuk memenuhi kebutuhan dan untuk kepentingan pribadi bahkan kegiatan untuk membujuk Tuhan.³⁸ Apalagi karena terpengaruh orang lain dan ikut-ikutan, atau karena program gereja semata.³⁹ Oleh karena itu, setiap orang Kristen harus memiliki prinsip yang sesuai dengan firman Tuhan, berpuasa adalah panggilan Allah yang menunjukkan kuasa-Nya. Maka, puasa haruslah dengan menuruti firman Allah.

Allah Pengasih Dan Penyayang (ay.13)

Dalam Bahasa Ibrani ayat 13 dituliskan *אֱלֹהֵיכֶם כִּי־חַנּוּן וְרַחֵם* (*elohekem ki hanun we rahum*) yang diterjemahkan “Karena Allah pengasih dan penuh kemurahan.” Kata *חַנּוּן* (*hanun*) berasal dari kata dasar “hanan” yang berarti *pitty or have compassion, to show mercy or symphaty or in hitpael stem with deisthao to supplicate*. Hannun menunjuk kepada Allah (Kel. 22: 2, Neh. 9:17, Maz. 80:11, Jo. 2: 13, Yun. 4:2). Kata sifat “pengasih” yang dimiliki oleh Tuhan ini menyatakan tindakan Allah berdasarkan anugerah-Nya seiring dengan kebenaran-Nya dalam penghakiman-Nya atas hal jahat.⁴⁰ Penyayang dalam Bahasa Ibrani *רַחֵם* (*raham*) dari kata *raham* yang berarti *love deeply, have mercy, be compassionate. This root refers to deep love (usually of a superior for an inferior). This adjective is use only for God.*⁴¹ Disinilah letak sifat pengasih dan penyayang itu, sebenarnya Ia layak untuk menghukum Israel atas kejahatannya

³⁸ Butarbutar, “Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58:1-12,” 145.

³⁹ Z.P, “Perluakah Doa Puasa Bagi Orang Kristen,” 45.

⁴⁰ This word occurs thirteen times, even times in combination with *raham* merciful and compassionate. The adjective describe the gracious acts of Yahweh. His grace is revealed together with righteousness, as most the passages which speak of him as *hannun* also speak of His judging evil. All occurances of *hannun* refer to God. (lih. John Joseph Owens, *Analytical Key To The Old Testament I* (Michigan: Baker Book House, 1974), 694–95.)

⁴¹ Owens, 841.

namun Ia mengasihi dan menyayangi dengan mengampuni, di mana Allah datang lebih dahulu agar umat datang kepada-Nya.

Allah Panjang sabar Dan Berlimpah Kasih Setia (ay.13)

Ayat 13c dalam Bahasa Ibrani הוא אַרְךָ אַפַּיִם וְרַב־חֶסֶד (*hu' 'erek 'appayim we rab khesed*) artinya “Dia lambat marah dan berlimpah-limpah dalam kasih setia.” Kata אַרְךָ (*'arak*) dihubungkan dengan kata אַפַּיִם (*'ap*) dalam Bahasa Inggris “anger” yang menekankan aspek emosi dari kemarahan atau murka. Jadi Allah tidak langsung menghukum atau mendatangkan murka-Nya, karena sesungguhnya Allah adalah panjang sabar dan lambat marah juga berlimpah dalam kasih setia-Nya.

Selanjutnya, kasih setia dalam Bahasa Ibrani חֶסֶד (*khesed*). *Khesed* berasal dari kata *Khasad* yang berarti *merciful, faithful, love, kindness*. *Khesed* sendiri menyatakan tindakan kebaikan atau kemurahan. Kualitas dari kebaikan ditunjukkan seperti sikap sahabat yang dekat (akrab) dan dalam hubungan anggota keluarga. Selain itu *Khesed* juga didemonstrasikan dalam hubungan apapun, seperti seorang tamu dengan tuannya (1 Raj. 2: 7). *Khesed* adalah pusat karakter Allah (Maz. 59:10; 100:5). *Khesed* itu kuat mengikat dengan orang-orang pilihan-Nya (Ul. 7:9,12) dan kasih setia Allah adalah kekal (Maz. 107:1; 118: 1-4,29; Yes. 54:8). Adapun latar belakang *Khesed* adalah dari perjanjian yang Allah mulai sejak dalam kehidupan Adam dan Hawa (Kej. 3: 15), kemudian diteruskan Allah dalam hidup Kain, di mana Allah menaruh tanda di dahinya (Kej. 4:15) sehingga ia tidak dibunuh oleh siapa pun. Inisiatif untuk mengadakan perjanjian tetap dari Allah berdasarkan *khesed* dan anugerah Allah semata-mata. Ketaatan manusia

tidak dapat menggerakkan Allah untuk mengadakan perjanjian. Janji dan rencana Allah tetap berlaku dan tidak dapat dibatalkan oleh ketidaksetiaan manusia.⁴²

Berbalik Kepada Tuhan

Nabi Yoel menyerukan "berbaliklah" pada ayat 12 dan 13 yang dalam Bahasa Ibrani שָׁבוּ (*sebu*) dengan akar katanya "sub" berarti *to turn back, turn around, to cease from evil away. Sub is often used in reference to return from exile.* "Sub" artinya berbalik (bertobat) dari kejahatan dan sering dihubungkan kepada berbalik dari pembuangan, berpaling serta berputar haluan. Kata *Sub* ditulis dalam bentuk *qal imperative* orang kedua *maskulin plural* yang artinya seruan nabi yang berisi perintah ini ditujukan kepada orang kedua jamak yaitu kamu semua yang berarti kepada para tua-tua, para pelayan dan para imam.⁴³ Jadi, berbalik/bertobat adalah perintah yang harus dilakukan (Hos.14:1, Yes.1:2, Am.4:6). Inilah yang diserukan seorang nabi menyampaikan nubuat keselamatan bagi yang bertobat dari tindak kejahatannya.⁴⁴

Adapun dosa bangsa Israel adalah sikap memberontak (membangkang dan membelakangi) terhadap keputusan Allah, dengan membuat keputusan sendiri, menjadikan diri mereka penentu dalam ibadah mereka. Oleh sebab itu, Allah berbicara melalui Nabi Yoel yang dalam hal ini diucapkan sampai dua kali yang memiliki penekanan keseriusan untuk mengumpulkan dari anak-anak sampai para tua-tua dan memaklumkan puasa kudus (ay.16). Lebih jauh Umat Israel gagal dalam melaksanakan puasa sebab dipahami sebatas seremoni tanpa merendahkan

⁴² T.G.R Boeker, *Theologia Perjanjian Lama* (Batu-Malang: Dep. Literatur YPPH, 1993), 73.

⁴³ Owens, *Analytical Key To The Old Testament I*, 794.

⁴⁴ Surip Stanislaus, "Kritik Sosial Nabi Israel-Yehuda," *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 15, No. 1, Januari 2018 (2018): 180, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/335%0Ahttp://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/download/335/pdf23d>.

diri dengan sungguh-sungguh dihadapan Tuhan padahal mereka adalah milik Allah yang harus tunduk di bawah otoritas Allah⁴⁵ Tuhan sudah mengingatkan berulang-ulang supaya tetap ikut segala perintah dan undang-undang, sebab hanya Tuhan yang dapat menyembuhkan, membalut, menghidupkan dan berkenan memberi petunjuk terhadap kaum pemberontak (2 Raja.17:13; Hos.6: 1-3).

Prinsip puasa yang benar harus diikuti pertobatan, namun ditemukan sekalipun tetap berpuasa tidak memiliki kepekaan pada perintah Tuhan, tidak segera meninggalkan jalan pemberontakan bahkan pengakuan dosa dilakukan oleh orang Kristen masa kini. Di tambah lagi puasa hanya untuk mengisi waktu kosong bahkan dengan berpuasa merasa diri hebat dan berjasa.⁴⁶ Sutandio mengatakan bahwa puasa sebagai sarana untuk bertobat 180 derajat dari semua pencobaan dan kejahatan serta kembali kepada Allah.⁴⁷ Bangsa Israel diperintahkan Tuhan melalui nabi Yoel untuk berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, dengan menangis dan dengan mengaduh. Demikian juga orang Kristen yang berpuasa seharusnya mengalami transformasi karakter dan memiliki disiplin rohani, jangan menganggap diri lebih hebat dari Tuhan.

Dengan Segenap Hati

Dalam ayat 12b “dengan segenap hati,” Bahasa Ibraninya adalah כָּל־לִבְבְּכֶם (kall^ebabk^em) artinya “seluruh hatimu.”⁴⁸ Secara harafiah artinya *inner man, mind*,

⁴⁵H.J Kraus, Umat Allah Dalam Perjanjian Lama (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1970), 6.

⁴⁶Togardo Siburian, “Baptisan Pertobatan” (PPA Baptisan Pertobatan, Bandung: Stulos, 2022).

⁴⁷Deny Teguh Sutandio, “THEOLOGIA PUASA : Analisa Kritis Alkitab Tentang Makna dan Motivasi Puasa yang Beres dan Bertanggungjawab di Mata Allah,” Ecclesia Reformata Semper Reformanda Secundum Verbum Dei (blog), 2021, <http://dennytan.blogspot.com/2007/09/theologia-puasa-analisa-kritis-alkitab.html>.

⁴⁸James Strong, Strong Comprehensive Concordance Of The Bible (USA: World Bible Publisher Inc, 1901), 58.

will, heart (bagian dari dalam manusia, pikiran, kehendak, hati atau jantung).⁴⁹ Kata ini menunjukkan kedalaman hati di mana tidak seorang pun yang tahu, hanya dirinya sendiri dengan Allah. Kata “Leb”⁵⁰ (hati) pada dasarnya adalah pemahaman, pikiran dengan arti konkritnya berhubungan dengan organ bagian dalam dan dapat disamakan dengan psikis sedangkan secara abstrak dapat dimengerti sebagai seluruh totalitas keberadaan manusia sebab hati mengekspresikan karakter manusia yang berasal dari dalam ke luar.⁵¹ Hati sebagai pusat kehidupan. Sebenarnya terjemahan harafiahnya adalah dengan segenap jantungmu.⁵²

Dalam ayat ini Nabi Yoel menyerukan supaya umat Israel berbalik dengan segenap hati yaitu pertobatan yang diinginkan Allah dilakukan secara total dan radikal bukan sekadar emosi, tetapi seluruh kekuatan kepribadian, pikiran, perasaan dan kemauan harus dipusatkan kepada Tuhan. Sehingga puasa dilaksanakan sesuai dengan yang Tuhan kehendaki.

Dengan Menangis

Kata “menangis” dalam ayat 12c yaitu יַבֵּקֵי (*ub^eb^eki*) yang berasal dari kata dasar “baka” yang artinya *to weep, cry, shed tears* (menangis, mencururkan air mata).⁵³ Yoel menyerukan pertobatan yang disertai dengan sikap menangis, sebagai ekspresi lahiriah, tetapi makna sesungguhnya tidak terletak dalam tindakan lahiriah itu. Melainkan sebuah penyesalan yang sangat dalam, disertai

⁴⁹Franis Brown s.R Drivers, Charles A.Briggs, The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon (Oxford: Clarendon, 1906), 1234.

⁵⁰ Leb (hati) adalah kata yang paling umum di antara semua istilah lainnya di Perjanjian Lama untuk mengacu pada seseorang dan hidupnya. Kata ini muncul 850 kali dalam berbagai bentuknya dan hampir selalu menunjuk kepada manusia. Leb terletak pada tingkat perasaan yang paling dalam terhadap hidup atau bagian dari seseorang yang hanya dapat dilihat oleh Tuhan. (Dyrness, Tema-tema dalam Theologia Perjanjian Lama, 73–74.

⁵¹Harris, Theological wordbook of Old Testament, 466.

⁵²Pillon, Tafsiran Kitab Yoel, 50.

⁵³Brown, The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon, 80.

pengakuan dosa yang menunjukkan sungguh-sungguh menyesali sikap mereka dihadapan Tuhan. Seperti yang dikatakan Munich: “Weeping I as a sign of acknowledge of sin and remorse”.⁵⁴ Kata menangis וּבְכִי (*ubbekoi*) juga berarti *lamenting*, dari kata benda *lament* artinya ratapan, keluh kesah, dan kata keterangan *lament*, yang artinya meratapi, menyesali. Jadi, kata, “*lamenting*” yang artinya adalah sedang meratapi, menyesali, mengeluhkesahkan. Penghukuman Allah yang sedang berlangsung bagi mereka di mana segala bagian hidup mereka hancur dan memprihatinkan. Ibadah mereka tidak disertai korban-korban karena krisis ekonomi akibat tulah belalang. Jadi tangisan mereka menunjukkan ketidakberdayaan.

Dengan Mengaduh

Kata “dengan mengaduh” di ayat 12 ini tertulis וּבְמִסְפָּד (*ubemisped*) artinya mengaduh.⁵⁵ Mengaduh adalah suatu tindakan yang meratap, meraung, mengaung. Dengan kata dasar “סָפַד” (*sapad is mourn, lament and wail*).⁵⁶ Dengan demikian kata וּבְמִסְפָּד (*mesphed*) diterjemahkan dengan frasa: meratap, meraung, mengaduh yang sering diikuti kata “baka” (menangis) yang dilakukan bangsa Israel sebagai perkabungan yang dalam seperti kematian seseorang, bahwa tidak ada lagi waktu untuk bersenang-senang karena kesedihan dan penyesalan. Mengaduh juga menunjukkan suatu pertobatan yang sepenuh hati dan dukacita karena dosa.⁵⁷ Untuk mengerti lebih dalam dukacita ini, maka harus mengetahui konsep pertunangan dan perkawinan di Israel. Bahwa pertunangan dalam adat

⁵⁴Vinzenz Hamp Munich, *Theological Dictionary Of The Old Testament Vol.II* (Michigan: William B. Eerdmans Pubishing Company, 1975), 119.

⁵⁵Brown, *The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon*, 78.

⁵⁶Marthen Mau, “Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17,” *Jurnal Magnum Opus Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Juni 2020, 1 No 2 (Juni 2020) (2020): 100.

⁵⁷Harris, *Theological wordbook of Old Testament*, 630.

Israel sama kuatnya dengan perkawinan, sehingga orang yang sudah ditunangkan tidak boleh bercerai karena pertalian antara mempelai laki-laki dan perempuan sudah melalui prosedur yang sah. Jadi, jika mempelai laki-laki meninggal, maka perempuan itu dianggap janda, berdukacita atau meratapi kematian kekasihnya dan tentang masa mendatang yang tidak mengandung harapan apapun.⁵⁸ Oleh karena itu bangsa Israel dalam berpuasa harus datang dengan meratap dan menangis sebagai kesedihan yang mendalam dan penyesalan atas dosa dan perbuatan mereka yang telah mengakibatkan hukuman.

Mengoyakkan Hati

Bahasa Ibrani untuk “mengoyakkan hati” dalam ayat 13 adalah וקרעו לבבכם (w^ekir^eu l^ebk^em) artinya dan koyakkan hatimu.⁵⁹ Mengoyakkan dalam Bahasa Ibrani adalah קרע (*kara*) yang dalam Bahasa Inggris adalah *tear up, tear away, enlarge*.⁶⁰ Lebih jauh R. Laird Harris menjelaskan bahwa “kara” diartikan mengoyakkan sampai pada potongan-potongan yang kecil atau dengan kata lain remuk redam, hancur.⁶¹ Seperti kertas yang dikoyak, dicabik sampai hancur. Seruan Yoel agar umat mengoyakkan hati dan jangan pakaianmu (bahasa Ibrani ואלבגדיכם (*walbegidikam*), berarti umat Tuhan datang dengan hati yang hancur dan remuk redam bukan sebuah kegiatan yang berpusat pada hal-hal lahiriah, tanpa penyesalan yang mendalam dan tulus maka akan kehilangan maknanya.⁶²

⁵⁸Pillon, Tafsiran Kitab Yoel, 24.

⁵⁹Brown, The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon, 80.

⁶⁰James Strong, Strong's Exhaustive Concordance of The Bible (USA: Hendrickson Publisher, 1890), 123.

⁶¹Harris, Theological wordbook of Old Testament, 2073.

⁶²Heru Tri Budi, Totally Restoration In Christ (Yogyakarta: ANDI, 2017), 6.

Semua nabi menghargai yang lahiriah itu sebagai tanda hadirnya kenyataan batiniah.⁶³

Jadi, pada waktu Yoel berbicara kepada Yehuda mereka terlebih dulu memperbaiki hati, sedang berlangsung memperbaiki hati, dan terus-menerus memperbaiki hati dan bukan pakaian mereka.⁶⁴ Sebab puasa bukanlah kegiatan religi seperti yang dilakukan oleh Ahli Taurat dan orang Farisi agar dipuji dan diketahui orang lain artinya fenomena luar saja sementara di dalam hati penuh dengan kejahatan. Dalam Perjanjian Baru praktik puasa seperti ini ditegur Tuhan Yesus dengan keras sebagai kemunafikan. Sama dengan hal itu, praktik orang Kristen masa kini adalah motivasi untuk memenuhi keinginan pribadi untuk menjawab doa-doa pribadi yang pada gilirannya bila doanya tak terkabulkan maka mulai salah menilai Allah dan berkata Allah pilih kasih dan kejam atas doanya,⁶⁵ belum mengerti makna dan tujuan puasa juga menjadi kendala bagi umat Kristen untuk melakukan puasa, bahkan bukan sebuah keharusan dan puasa sulit dilaksanakan.⁶⁶

Hati yang hancur menunjukkan kerinduan seseorang untuk kembali kepada Allah, Tuhan tidak pernah memandang hina hati yang patah dan remuk. Oleh karena itu kejujuran dari dalam hati dan tidak lagi menyimpan dosa atau merasa bahwa perbuatan ini hanya dilakukan para imam adalah pelaksanaan puasa yang salah yang dilakukan orang percaya masa kini.⁶⁷ Sebab sesungguhnya puasa

⁶³R.A Cole, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2009), 606.

⁶⁴ Marthen Mau, "Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17," 105.

⁶⁵ Z.P, "Perluakah Doa Puasa Bagi Orang Kristen," 73.

⁶⁶ Sitanggang dan Laia, "Implementasi Puasa menurut Yesaya 58:1-12 di Wadah Wanita Ester GPdI Ekklesia, Jember," 73.

⁶⁷ Marthen Mau, "Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17," 110.

adalah tanggapan atas prakarsa Allah dengan mengaku, jujur dan sungguh-sungguh membutuhkan campur tangan Tuhan dalam setiap kehidupan.

Merendahkan Diri

Pada ayat 15 dalam Bahasa Ibrani תקעו שופר בציון קדש-צום קראו עצה (tik'u sopar besom qaddesu som 'asarah) secara harafiah “Tiuplah terompet di Sion, dan kuduskanlah sebuah puasa, panggillah sebuah pertemuan yang serius” kata kerja dalam bagian ini yang perlu diperhatikan adalah pertama קדש-צום (*qaddesu som*) yang ditulis dalam bentuk *piel imperative* untuk orang kedua maskulin jamak. Itu artinya menguduskan puasa adalah suatu perintah dan kata ini memakai *konyugasi piel* yang berarti bahwa menguduskan adalah harus dilakukan secara intensif atau berulang-ulang dan menggambarkan suatu tindakan yang lebih tegas. Pillon menafsirkan bahwa “tiuplah sangkakala” pada pasal 2: 15 ditekankan adalah mengerahkan umat supaya merendahkan diri.⁶⁸

F. Kelly mengatakan bahwa berpuasa selalu mengarahkan hati dan pikirannya sepenuhnya kepada Tuhan, sekalipun doanya tidak selalu dengan kata-kata yang di dengar, tetapi sikap merendahkan diri yang sungguh-sungguh merupakan ungkapan doa yang paling dalam bagi mereka yang melakukannya.⁶⁹ Senada dengan itu, Endut Mengatakan dalam tulisannya bahwa puasa bertujuan bukan menganggap diri mampu.⁷⁰ Sebab ketika seseorang meninggikan diri dia akan direndahkan, demikian sebaliknya (Mat. 18;4; Yak. 8: 10; 1 Pet. 5:6). Jelaslah bahwa dalam ayat 15-17 ini diperuntukkan bagi seluruh lapisan

⁶⁸Pillon, Tafsiran Kitab Yoel, 53.

⁶⁹Kelly, Kalau Allah Sudah Tahu Mengapa Kita Masih Berdoa, 195.

⁷⁰ Kadarusno Endut, “Puasa Dalam Kristen,” Puasa Dalam Kristen (blog), 2019, <https://kemah-injil.org/2019/07/05/puasa-dalam-kristen/>.

masyarakat yang ada di Israel seperti anak-anak, para imam, pelayan Tuhan bahkan pengantin pun harus merendahkan diri dihadapan Allah.⁷¹

Tujuan Bangsa Israel berpuasa dalam Kitab Yoel

Pembahasan ini akan menguraikan puasa yang dilaksanakan bangsa Israel atas panggilan Allah melalui Nabi Yoel hamba-Nya yang memiliki tujuan sebagai berikut:

Terjadi Pemulihan Hubungan Dengan Tuhan

Pada ayat 14 “Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal dan ditinggalkan-Nya berkat, menjadi korban sajian dan korban curahan bagi TUHAN, Allahmu.” Kata “menyesal” dalam Bahasa Ibrani disebut וָנִחַם (w^enikham) yang ditulis dalam bentuk *Nifal partisip* dari kata dasar נָחַם yang artinya “menyesal”.⁷² Kata ‘berbalik’ dan “menyesal” bagi Allah bukanlah seperti untuk manusia dalam keputusan-Nya. Manusia menyesal karena kejahatannya dan ketidaktahuannya akan waktu yang akan datang. Sementara, Allah Maha Tahu, Dia menyesal dalam kemahatahuan-Nya akan siapa manusia dan Ia sangat mengasihi umat-Nya. Hal ini terbukti dari ayat 14 “siapa tahu” מִי יָדָע (*mi yodea*) yang ditulis dalam bentuk *partisif aktif* yang menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan dan terus-menerus menjadi kepunyaan dari orang yang melakukannya dalam hal ini adalah hanya Allah. Ini jugalah yang membuktikan bahwa Tuhan Allah bebas dalam hukuman-Nya maupun dalam kasih karunia-Nya. Allah menyesal dalam Yoel 2: 13-14 menunjukkan bahwa Allah menarik kembali atau mencabut kembali hukuman yang sudah dinyatakan. Ungkapan Allah menyesal itu disejajarkan dengan kata penghubung *waw* dengan sifat Allah

⁷¹Marthen Mau, “Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17,” 100.

⁷²Brown, *The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon*, 50.

yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Penyesalan dan pertobatan yang sungguh di dalam hati yang membuat Allah berwelas asih.⁷³ Sehingga Allah berkenan dengan ibadah dan korban curahan Isarel yang pada akhirnya memulihkan perekonomian. Artinya penghiburan suara Tuhan bahwa kehidupan harus tetap berjalan sebelum kedatangan hari Tuhan, kehidupan dengan tatanan baru sudah dan sedang dimulai.⁷⁴ Pemulihan hubungan ini menunjukkan persekutuan yang erat baik secara individual maupun komunal.

Pemusatan Kepada Kehendak Tuhan

Dalam ayat 16 berisi perintah untuk “menguduskan Jemaah” קִדְּשׁוּ קְהָל (qadesyu qahal: sanctify congregation) yang dilakukan secara intensif (*piel imperative*).⁷⁵ Yang dikumpulkan anak-anak bahkan anak-anak yang menyusu, pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Dalam Ulangan 24:5 menunjukkan bahwa pengantin laki-laki biasanya dibebaskan dari dinas militer, tetapi keadaan darurat perang tidak mengenal hukum, dan dengan demikian menunjukkan betapa mendesaknya untuk bertobat.⁷⁶ Perintah ini menunjukkan bahwa memusatkan diri kepada kehendak Allah menjadi hal prioritas.⁷⁷ Demikian juga orang percaya, harus memusatkan hati dengan seluruh kemampuan, kekuatan, pikiran dan perasaan bukan lagi berpusat pada doa-doa yang berisi harapan atau sebagai jalan pintas demi memperoleh jawaban doa, kesembuhan atas segala macam penyakit, untuk memperoleh perlindungan ilahi dan menghasilkan kehidupan rohani yang

⁷³S.R Driver, “Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II” (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2011), 607.

⁷⁴Roy Charly H. P. Sipahutar, “Memaknai Janji Pemulihan Yoel 2:18-27 di tengah Pandemi Covid-19,” *Epigraphe Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol 5, No 2, November 2021 (147-160 (2021): 148, <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i2.244>.

⁷⁵Brown, *The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon*, 567.

⁷⁶Cole, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*, 606.

⁷⁷James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2009), 2009.

lebih suci.⁷⁸ Jadi, puasa yang dilakukan oleh bangsa Isarel kapanpun harus sungguh-sungguh tertuju kepada Allah.

Memohon Belas Kasihan

Pada ayat 17 dituliskan “baiklah para imam, pelayan-pelayan TUHAN, menangis di antara balai depan mezbah.” Dalam bagian ini para imam adalah orang pertama yang harus mengalami pertobatan dalam hidup mereka namun juga berpuasa.⁷⁹ Kemudian mereka memimpin umat melakukan hal yang sama.⁸⁰ Pokok utamanya adalah memohon agar Allah berbelas kasihan atas perbuatan dosa yang telah mereka lakukan. Ini dapat dibuktikan dari sikap mereka menangis וַיִּבְכּוּ (yib^eku) dan dari permohonan mereka וַיִּאָמְרוּ הוֹסֵה יְהוָה (w^eyom^eru tussah adonai). Kata menangis dalam Bahasa Ibrani וַיִּבְכּוּ (yibeku) dalam arti *yussive* (*yussive in meaning*), ini menandakan bahwa bangsa Israel memohon belas kasihan Allah.⁸¹

Kemudian kalimat ”sayangilah ya Tuhan umat-MU” juga menunjukkan bahwa bangsa Israel meminta pertolongan kepada Tuhan berdasarkan rahmat-Nya. Kata umat-Mu dan milik-Mu menunjukkan pemahaman Israel akan ikatannya dengan Allah berdasarkan pemilihan Allah. Jadi mereka adalah kepunyaan Allah, mereka datang kepada Allah selaku sang pemilik atas hidup mereka. Bahwa belas kasihan Tuhan sangat diharapkan oleh bangsa Israel namun perlu diperhatikan bahwa kata “sayangilah” bukanlah menunjukkan bahwa suatu perasaan kesayangan diharapkan dari Tuhan, melainkan menjelaskan bahwa di

⁷⁸ Butarbutar, “Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58:1-12,” 145.

⁷⁹Sewie Elia Huang, “Doa Puasa Di antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* Vol. 4 No.1 (2020): 12.

⁸⁰Kenneth L Barker John Kohlenberger, *Zondervan NIV Bible Commentary, Volume 1: Old Testament* (Michigan: Zondervan Publishing house, 1994), 1430.

⁸¹ Brown, *The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon*, 1456.

dalam doa itu para imam mengharapkan dari pada suatu tindakan dan perbuatan rahmat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dia atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang Kristen perlu berpuasa pada masa kini. Yaitu dengan melakukan prinsip pelaksanaan puasa menurut Yoel 2: 12-17 yang Pertama adalah mengikuti firman-Nya artinya puasa adalah perintah (inisiatif) Allah yang dideklarasikan untuk umat-Nya. Dasar panggilan Allah kepada umat-Nya didasarkan pada karakter Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Kedua, berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, dengan menangis dan dengan mengaduh yang membawa orang Kristen mengalami pertobatan demi pertobatan sebagai jalan pemulihan. Ketiga, mengoyakkan hati artinya harus memiliki motivasi yang benar karena puasa tidak bergantung pada hal lahiriah sebab Allah menghendaki hati yang hancur dari pada korban sembelihan. Keempat, merendahkan diri artinya bahwa kejujuran mengambil tempat yang utama sebagai bukti kerendahan hati. Penelitian ini dapat menjadi referensi utama Alkitabiah untuk memahami dengan benar prinsip pelaksanaan puasa menurut kitab Yoel 2: 1-12 serta pemulihan dan berkat yang melimpah menjadi bagian bagi setiap orang Kristen yang melaksanakan puasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, D.L. *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Barker, Kenneth L, John Kohlenberger. *Zondervan NIV Bible Commentary, Volume 1: Old Testament*. Michigan: Zondervan Publishing house, 1994.
- Beal, James Lee. *Puasa*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.

- Boeker, T.G.R. *Theologia Perjanjian Lama*. Batu-Malang: Dep. Literatur YPPIL, 1993.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Brown, Francis. *The New Driver Briggs Gesenius Hebrew English Lexicon*. Indiana: Associated Publishers And Authors, 1978.
- Brown, Franis, s.R Drivers, Charles A.Briggs. *The Enhanced Brown-driver-Briggs Hebrew And Lexicon*. Oxford: Clarendon, 1906.
- Budi, Heru Tri. *Totally Restoration In Christ*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Butarbutar, Marlon. "Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58:1-12" Vol.2 (2016).
<https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.40>.
- Cole, R.A. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2009.
- Driver, S.R. "Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II," 607. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF, 2011.
- Dyrness, William. *Tema-tema dalam Theologia Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Endut, Kadarusno. "Puasa Dalam Kristen." *Puasa Dalam Kristen* (blog), 2019.
<https://kemah-injil.org/2019/07/05/puasa-dalam-kristen/>.
- Fee, G, dan D Stuart. *Hermeneutik*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Gemerén, Willem A. Van. *New International Dictionary Old Testament Exegesis*. Michigan: Grand Rapids Zondervan Publishing House, 1997.
- Harris, R. Laird. *Theological wordbook of Old Testament*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- Harris, R. Laird, Gleason L.Archer Jr, dan Bruce K Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament Vol.2*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.
- Hill, Andrew E., dan John H Walton. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.

- Huang, Sewie Elia. “Doa Puasa Di antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* Vol. 4 No.1 (2020). <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.29>.
- Jenni, Erns, Claus westermann. *Theological Lexicon Of The Old Testament*. USA: Hendrickson Publisher, 1997.
- Jensen, Irving L. *Jensen’s Survey Of The Old Testament*. Chicago: The Moody Bible Institute, t.t.
- Kelly, Douglas F, Caroline S.Kelly. *Kalau Allah Sudah Tahu Mengapa Kita Masih Berdoa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Kraus, H.J. *Umat Allah Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1970.
- Marthen Mau. “Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17.” *Jurnal Magnum Opus Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Juni 2020, 1 No 2 (Juni 2020) (2020). <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.48>.
- Munich, Vinzenz Hamp. *Theological Dictionary Of The Old Testament Vol.II*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1975.
- Nahaklay, Demianus. “Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya.” *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK* Volume 1, Nomor 1 (2020): 31–39 (2020).
- Osborne, G.R. *Spiral hermeneutika*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Owens, John Joseph. *Analytical Key To The Old Testament I*. Michigan: Baker Book House, 1974.
- Pillon, P.K. *Tafsiran Kitab Yoel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Prince, Derek. *Berpuasa Mengapa dan Bagaimana*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1995.
- . *Doa dan Puasa*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1992.
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sipahutar, Roy Charly H. P. “Kajian Ekoteologis tentang Konsep Tanah dalam Perjanjian Lama dan Implikasinya bagi Pemeliharaan Tanah.” *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): (2019). <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.95>.
- . “Memaknai Janji Pemulihan Yoel 2:18-27 di tengah Pandemi Covid-19.” *Epigraphe Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol 5, No 2,

November 2021 (147-160 (2021).
<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i2.244>.

Sitanggang, Murni Hermawaty, dan Asatinus Laia. "Implementasi Puasa menurut Yesaya 58:1-12 di Wadah Wanita Ester GPdI Ekklesia, Jember" Volume 4, No.1 (2021). <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.71>.

Stanislaus, Surip. "Kritik Sosial Nabi Israel-Yehuda." *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 15, No. 1, Januari 2018 (2018). <https://doi.org/10.54367/logos.v15i1.335>.

Strong, James. *Strong Comprehensive Concordance Of The Bible*. USA: World Bible Publisher Inc, 1901.

———. *Strong's Exhaustive Concordance of The Bible*. USA: Hendrickson Publisher, 1890.

Togardo Siburian. "Baptisan Pertobatan." Bandung: Stulos, 2022.

W, Samuel. *Akar Dosa*. Yogyakarta: ANDI, 2007.

Walker, D.F. *Konkordansi Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Wendy Doninger (ed). *Brittanica Encyclopedia of World Religions*. Singapore: Encyclopedia Britannica, inc, 2006.

Willem A Vangemerren. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2007.

Zodhiates, Spiros. *Hebrew-Greek Key Word Study Bible*. Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996.

———. *Key Word Study Bible*. Chattanooga United States Of America: AMG Publishers, 1996.

Z.P, I Gede Agus. "Perlukah Doa Puasa Bagi Orang Kristen." *Palu Jurnal Metalogia* Vol.1 No.1 (2021): 22.